

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Mei 2020 - 15 Juni 2020 ketika masa pandemi Covid-19 sedang berlangsung di seluruh dunia, termasuk di Indonesia dan tidak terkecuali di kota Demak provinsi Jawa Tengah sebagai lokasi penelitian masuk kategori wilayah dalam zona merah. Proses pengambilan data di SMP Negeri 2 Demak terlaksana dengan sangat terbatas, mengingat situasi dan kondisi yang ada. Akibatnya, peneliti harus beradaptasi untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan yang hendak dikunjungi, tanpa mengabaikan protokol kesehatan yang berlaku.

Berdasarkan keadaan di atas, hal itu juga mempengaruhi peneliti untuk proses pengambilan data yang semula sudah direncanakan, akhirnya tidak sepenuhnya bisa dilaksanakan. Proses pengambilan data yang terlaksana hanya penyebaran angket, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, penyebaran angket kepada sampel dilakukan secara online, yakni melalui link yang sudah peneliti siapkan. Jadi, pengisian angket dilakukan secara terpisah oleh masing-masing responden tanpa adanya tatap muka secara langsung dengan peneliti.

Kedua, proses pengambilan data melalui wawancara oleh peneliti kepada narasumber yang bersangkutan pada bidangnya. Wawancara ini bertujuan untuk menggali secara mendalam mengenai *moving class* yang diterapkan di SMP Negeri 2 Demak dan sejauh mana kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Proses wawancara pertama yakni kepada Wakasek Bidang Komunikasi dan Kerjasama, wawancara kedua kepada 2 guru Agama Islam. Ketiga, pengambilan data berupa dokumentasi terkait kebutuhan untuk melengkapi data penelitian.

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Profil SMP Negeri 2 Demak

SMP Negeri 2 Demak merupakan sekolah menengah pertama yang terakreditasi A yang memiliki luas tanah 7055 m² dengan luas bangunan

4803 m². SMP Negeri 2 Demak beralamat di Jln. Sultan Patah No. 84 Demak Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah dengan visi, “Terwujudnya siswa yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, berprestasi, dan berwawasan lingkungan.”

SMP Negeri 2 Demak merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di kabupaten Demak dan telah ada sebagai pelayan pendidikan lebih dari 50 tahun. Proses pendidikan dilaksanakan sesuai dengan SNP (Standar Nasional Pendidikan) dan diperkaya dengan sistem pendidikan dari negara-negara maju. Semenjak awal berdirinya SMP Negeri 2 Demak pada tahun 1960-an mampu merekrut 76 siswa yang terbagi menjadi tiga kelas. Gedung megah peninggalan Belanda yang sekarang menjadi cagar budaya ini memiliki 14 ruang belajar dan sarana pendukung lainnya seperti perpustakaan dan laboratorium. Adapun jumlah guru gurunya berjumlah 32 orang, sedangkan karyawan tata usaha berjumlah 12 orang. Pada tahun 1961, pertama kalinya SMP Negeri 2 Demak dapat meluluskan 100% siswanya yang berjumlah 39 siswa, dan di tahun 1970 sudah memiliki siswa sebanyak 424 yang terbagi menjadi 11 kelas.

Seiring dengan berjalannya waktu, SMP Negeri 2 Demak berkembang pesat. Saat ini SMP Negeri 2 Demak menjadi sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang dikategorikan sangat mencukupi untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan, keterangan lebih lanjut bisa dilihat pada lampiran 9. Saat ini jumlah tenaga pendidik dan kependidikan secara keseluruhan sebanyak 85 orang yang terlampir pada lampiran 10. SMP Negeri 2 Demak juga berkembang di bidang ekstrakurikuler dimana saat ini memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi pada masing-masing siswa sehingga tidak hanya mengandalkan laboratorium dan perpustakaan saja, selengkapnya ada pada lampiran 11. Sekolah ini juga memiliki daya pembeda dari

sekolah lain yaitu dengan adanya penerapan sistem *moving class* yang berlaku sampai saat ini dan menjadikan SMP Negeri 2 Demak menjadi salah satu sekolah unggulan di Kota Demak.

b. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Demak

Kepala Sekolah	: Mulyadi, S.Pd., M.Si
Wakasek Bid. Akademik	: Sudar, M.Pd
Wakasek Bid. Kesiswaan	: Abdul Hayyi, S.Pd
Wakasek Bid. Komuniasi & Kerjasama	: Sutopo, M.Pd
Wakasek Bid. Sarana & Prasarana	: Karsidi, M.Pd
Ketua TAS dan PSDM	: Yuli Is Haryanto
SDA Transaksi	: Widyastuti Anna, S.Pd.,MM
SDA Akademik	: Riyanto, S.Pd
SDA Environment	: Sugeng Budi W, S.Pd.
Bidang Keuangan dan Akutansi	: Yuli Noor Hidayati, S.Psi Dwi Ratna M.A, S.Pd Zumroh Ariyani

2. Analisis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pada kedua variabel dan seberapa besar hubungannya. Setelah penelitian dilakukan mengenai hubungan *moving class* dengan kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Demak melalui beberapa langkah yang sudah dilaksanakan hingga data penelitian yang dibutuhkan telah terkumpul, maka peneliti mendapatkan data yang diperlukan kemudian di analisis dan menarik kesimpulan terhadap data hasil penelitian. Analisis data mencakup: (a) Uji Validitas, (b) Uji Reliabilitas, (c) Analisis Deskriptif, (d) Uji Pra Syarat, dan (e) Uji Hipotesis Penelitian.

a. Uji Validitas

Uji Validitas pada penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pada mulanya, kajian teori yang sudah dipaparkan oleh para ahli, diambil indikator penelitian. Kemudian dari indikator tersebut dijadikan sebuah kisi-kisi instrumen penelitian berupa angket dan

wawancara. Proses validasi diawali dengan menyerahkan instrumen penelitian berupa angket kepada dosen pembimbing yakni Ibu Irma Yuniar Wardhani, M.Pd, dan 2 dosen validator yakni Bapak Dr. Agus Retnanto, M.Pd. dan Ibu Rochanah, M.Pd. Validasi ini bertujuan agar mendapatkan kisi-kisi instrumen yang sesuai pada prosedur penelitian pada setiap butir pernyataan.

Setelah dinyatakan valid oleh dosen validator, selanjutnya validasi angket dilakukan oleh siswa yang memiliki kemampuan yang setara dengan sampel penelitian. Peneliti memilih kelas VIII J sebagai uji coba angket sebanyak 32 siswa. Jumlah angket yang diuji coba pada variabel X (*moving class*) sejumlah 20 butir pernyataan dan pada variabel Y (kesiapan belajar siswa pada mapel PAI) sejumlah 28 butir pernyataan. Uji validitas dapat dihitung menggunakan rumus Pearson *Product Moment*. Butir soal dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid, dengan taraf Signifikansi $\alpha = 5\%$ dan n (jumlah responden) adalah 32 siswa. Sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,3494$.

Instrumen penelitian yang berupa angket pada variabel X (*moving class*) berjumlah 20 butir pernyataan yang telah diuji cobakan, diperoleh 15 butir pernyataan yang memiliki r_{hitung} lebih dari 0,3494 ($r_{hitung} > r_{tabel}$), sedangkan 5 butir pernyataan memiliki r_{hitung} kurang dari 0,3494 ($r_{hitung} < r_{tabel}$). Berdasarkan hasil tersebut, maka terdapat 5 butir yang dinyatakan tidak valid dan 15 butir yang dinyatakan valid. Jadi, angket *moving class* yang digunakan untuk penelitian sebanyak 12 butir terdapat pada nomor 1, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 17, 18, 19, dan 20. Secara jelas, hasil validitas variabel X dapat dilihat pada lampiran 5.

Adapun instrumen penelitian yang berupa angket pada variabel Y (kesiapan belajar) berjumlah 28 butir pernyataan. Hasil perhitungan instrumen berupa angket yang telah diuji cobakan, diperoleh 15 butir pernyataan yang memiliki r_{hitung} lebih dari 0,3494 ($r_{hitung} > r_{tabel}$), sedangkan 13 butir pernyataan memiliki r_{hitung} kurang

dari 0,3494 ($r_{hitung} < r_{tabel}$). Berdasarkan hasil tersebut, maka terdapat 13 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid dan 15 butir yang dinyatakan valid. Jadi, angket kesiapan belajar yang digunakan untuk penelitian sebanyak 12 butir terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 15, dan 19. Secara jelas, hasil validitas variabel Y dapat dilihat pada lampiran 5.

b. Uji Reliabilitas

Sebuah instrumen penelitian dapat dilakukan melalui uji statistik dan dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Sebaliknya, jika *Cronbach Alpha* menunjukkan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel. Berdasarkan perhitungan instrumen angket pada variabel X (*moving class*) yang telah diuji cobakan, menunjukkan hasil bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,787. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen angket pada variabel X dinyatakan reliabel ($0,787 > 0,60$). Hasil Uji Reliabilitas instrumen (*moving class*) dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen (*Moving Class*)

Cronbach's Alpha	N
0,787	20

Sedangkan perhitungan instrumen angket pada variabel Y (kesiapan belajar) yang telah diuji cobakan, menunjukkan hasil bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,818. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen angket kesiapan belajar dinyatakan reliabel ($0,818 > 0,60$). Hasil Uji reliabilitas instrumen (kesiapan belajar) dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji reliabilitas Instrumen (Kesiapan Belajar)

Cronbach's Alpha	N
0,818	28

c. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan kecil besarnya tingkat variabel (variabel bebas dan variabel terikat) suatu penelitian.

Analisis deskriptif pada penelitian ini yang meliputi dua variabel yakni *moving class* sebagai variabel bebas (X) dan kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebagai variabel terikat (Y). Adapun untuk mengetahui tingkat *moving class* dan kesiapan belajar, maka dicari terlebih dahulu rerata nilai angket dan standar deviasi secara keseluruhan. Berikut kategorisasi tingkat *moving class* dan kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Demak dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Data Instrumen Penelitian

	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
<i>Moving Class</i>	80	32,60	2,99	24	40
Kesiapan Belajar	80	35,63	2,81	30	42

1) Kategorisasi *Moving Class*

- a) Kategori tinggi = $X \geq M + 1SD = X \geq 32,60 + 2,99 = X \geq 35,59$
- b) Kategori sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD = 29,61 \leq X < 35,59$
- c) Kategori rendah = $X < M - 1SD = X < 32,60 - 2,99 = X < 29,61$

Hasil perhitungan data skor *moving class* dapat dikategorisasikan:

Tabel 4.4
Tingkat Kategorisasi *Moving Class*

Kategori	Interval	Jml	Presentase (%)
Kurang Baik	$X < 29,61$	10	13%
Baik	$29,61 \leq X < 35,59$	58	73%
Sangat Baik	$X > 35,59$	12	15%

Data kategorisasi presentase *moving class* di atas kemudian digambarkan ke dalam diagram berikut ini:

Gambar 4.1
Diagram *Moving Class*



Berdasarkan hasil kategorisasi pada tabel dan diagram di atas, dapat dilihat bahwa pelaksanaan *moving class* di SMP Negeri 2 Demak sebanyak 13% pada kategori kurang baik, sebanyak 73% dalam pada kategori baik dan sebanyak 15% dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan *moving clas* di SMP Negeri 2 Demak berada pada kategori baik.

- 2) Kategorisasi Kesiapan Belajar
 - a) Kategori tinggi = $X \geq M + 1SD = X \geq 35,63 + 2,81 = X \geq 38,4$
 - b) Kategori sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD = 32,8 \leq X < 38,4$
 - c) Kategori rendah = $X < M - 1SD = X < 35,63 - 2,81 = X < 32,8$

Hasil perhitungan data skor *moving class* dapat dikategorisasikan:

Tabel 4.5
Tingkat Kategorisasi *Moving Class*

Kategori	Interval	Jumlah	Presentase (%)
Rendah	$X < 32,8$	7	9%
Sedang	$32,8 \leq X < 38,4$	61	76%
Tinggi	$X > 38,4$	12	15%

Data kategorisasi presentase kesiapan belajar di atas kemudian diigambarkan pada diagram berikut:

Gambar 4.2
Diagram Kesiapan Belajar



Berdasarkan hasil kategorisasi pada tabel dan diagram di atas terlihat bahwa tingkat kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Demak sebanyak 9% dalam kategori rendah, 76% dalam kategori sedang dan sebanyak 15% dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Demak berada pada kategori sedang.

d. Uji Pra Syarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan pada penelitian. Data akan dikatakan berdistribusi normal jika data dalam penelitian itu baik dan layak digunakan. Data yang berdistribusi normal bisa diketahui dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov melalui aplikasi SPSS kemudian dianalisis. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data

berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 4.6:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test			
		<i>Moving Class</i>	Kesiapan Belajar
N		80	80
Normal Parameters	Mean	32,60	35,90
	Std. Deviation	2,988	2,583
Kolmogrov - Smirnov		1,054	0,985
Asymp. Sig. (2 - tailed)		0,217	0,286

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas pada variabel X (*moving class*) diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,217 (0,217 > 0,05) yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi data *moving class* berdistribusi normal. Sedangkan perhitungan uji normalitas pada variabel Y (kesiapan belajar) diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,286 (0,286 > 0,05) yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi data kesiapan belajar berdistribusi normal. Maka, hasilnya dapat dikatakan bahwa sampel *moving class* dan kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Demak berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada grafik bisa dilihat pada lampiran 13.

2) Uji Linieritas

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus). Dikatakan linear apabila nilai Sig. Linearity < 0.05 maka hubungan antara dua variabel linier. Hasil uji

linearitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Linearitas

Anova Table		
	F	Sig.
Linearity	64,396	0,000

Berdasarkan perhitungan uji linieritas diperoleh nilai Sig. Linierity sebesar $0.000 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, hasilnya bisa dikatakan bahwa ada hubungan linier antara *moving class* dengan kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Demak linier. Hasil uji linearitas pada grafik scatter plots dapat dilihat pada lampiran 14.

3) Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Jika nilai signifikansi lebih $> 0,05$ maka terjadi proses homoskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan terjadi proses Heteroskedastisitas. Hasil uji homoskedastisitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Homoskedastisitas

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	3,532	1	158	0,062

Berdasarkan perhitungan Uji Homoskedastisitas diperoleh nilai Signifikansi pada baris *mean* (rerata) sebesar 0,062. Oleh karena nilai Sig. $> 0,05$ ($0,062 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa

variansi *moving class* dan variansi kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Demak homogen.

e. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan melalui rumus korelasi yang dikembangkan seorang tokoh bernama Karl Pearson, sehingga disebut dengan korelasi *Pearson Product Moment*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan *moving class* (X) dengan kesiapan belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Demak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada hubungan *moving class* dengan kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Demak Tahun 2020.

H_a : Ada hubungan *moving class* dengan kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Demak Tahun 2020.

Data yang diperoleh untuk uji hipotesis diambil dari hasil instrumen angket yang telah diisi oleh para responden sebanyak 80 orang dengan jumlah instrumen angket sejumlah 28 butir pernyataan. Hasil pengisian angket dapat dilihat pada lampiran 7. Setelah itu, data diolah oleh peneliti dengan hasil seperti lampiran 12.

Berdasarkan pengolahan data, maka proses uji hipotesis dilakukan dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment* secara manual dan pengujian melalui aplikasi SPSS:

$$r_{xy} = \frac{(N \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2) - (\sum X)^2][(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(80 \times 94027) - (2608)(2872)}{\sqrt{[(80 \times 85726) - (2608)^2][(80 \times 103632) - (2872)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(743360) - (7412850)}{\sqrt{[6858080 - 6801664][8290560 - 8248384]}}$$

$$r_{xy} = \frac{31984}{\sqrt{[56416][42176]}}$$

$$r_{xy} = \frac{31984}{2379401216}$$

$$r_{xy} = \frac{20510}{48779,10635}$$

$$r_{xy} = 0,656$$

Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Correlations			
		<i>Moving Class</i>	Kesiapan Belajar
<i>Moving Class</i>	Pearson Correlation	1	0,656**
	Sig. (2 – tailed)		0,000
	N	80	80
Kesiapan Belajar	Pearson Correlation	0,656**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	80	80

** *Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)*

Tabel di atas jika dilihat pada hasil Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi kurang dari alpha (0,000 < 0,05) maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ada hubungan *moving class*

dengan kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Demak Tahun 2020.

Setelah perhitungan di atas, langkah selanjutnya yaitu menentukan koefisien korelasi. Koefisien korelasi dimaksudkan untuk mencari tau sejauh mana tingkat hubungan *moving class* (X) dengan kesiapan belajar siswa (Y). Koefisien korelasi dapat ditentukan dengan berpedoman pada interpretasi yang dikemukakan oleh Sugiyono. Hasil korelasi Pearson *Product Moment* pada perhitungan secara manual dan melalui aplikasi SPSS pada tabel di atas sebesar 0,656. Artinya, besar korelasi antara variabel *moving class* (X) dan kesiapan belajar siswa (Y) adalah 0,656 atau 65,6%. Maka dapat dikatakan bahwa tingkat hubungan *moving class* dengan kesiapan belajar berada dalam kategori kuat.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan *moving class* (X) dengan kesiapan belajar siswa (Y) pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Demak. Pada mulanya, peneliti menentukan sampel yang dijadikan untuk penelitian yang diambil dari populasi. Sampel diambil melalui *cluster random sampling* dengan asumsi bahwa populasi terdistribusi dalam kelompok pada kategori kelas. Selanjutnya sampel diambil melalui rumus slovin dengan jumlah minimal 76, dan akhirnya peneliti mengambil 3 kelas dengan jumlah 80 responden untuk dijadikan sampel pada penelitian.

Tahap pra penelitian kemudian dilakukan oleh peneliti dengan melakukan uji validasi instrumen angket kepada validator. Setelah instrumen angket dinyatakan valid sejumlah 20 butir pernyataan pada variabel X (*moving class*) dan 28 butir pernyataan pada variabel Y (kesiapan belajar), maka peneliti mengadakan uji coba angket pada siswa di lokasi penelitian di luar sampel. Pada hasil uji validitas ditemukan sejumlah 24 butir pernyataan yang dikatakan valid dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Uji reliabilitas kedua variabel yakni *moving class* dan kesiapan belajar siswa, sama-sama menunjukkan hasil reliabel karena uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan data melalui data angket yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisa statistik deskriptif dilakukan pada kedua variabel, yakni variabel bebas (*moving class*) dan variabel kontrol (kesiapan belajar). Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada variabel bebas (*moving class*) maka diperoleh hasil presentase sebesar 73%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan *moving class* di SMP Negeri 2 Demak berada pada kategori sedang. Adapun untuk hasil analisa deskriptif pada variabel terikat (kesiapan belajar) maka diperoleh hasil presentase sebesar 76% yang artinya, tingkat kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Demak tahun ajaran 2019/2020 berada pada kategori baik.

Proses menganalisis angket pada uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada *moving class* (variabel X) = 0,217 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada kesiapan belajar (variabel Y) = 0,286 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi *moving class* dan kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Demak berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Analisa terhadap data penelitian dilanjutkan untuk menguji tingkat linearitas kedua variabel melalui aplikasi SPSS. Hasil uji linearitas pada penelitian ini menunjukkan adanya pola garis lurus dari kiri bawah naik menuju ke kanan atas dan nilai *Sig. Linierity* sebesar $0.000 < 0.05$. Maka, dapat dikatakan bahwa ada hubungan linier antara *moving class* dengan kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Demak linier. Pengujian data hasil instrumen angket selanjutnya adalah uji homoeskedastisitas, hasil nilai *Sig.* $> 0,05$ ($0,062 > 0,05$), maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variansi *moving class* dan variansi kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Demak homogen.

Berdasarkan ketiga uji di atas, dapat diketahui bersama bahwa syarat melakukan pengujian hipotesis telah terpenuhi, maka uji hipotesis dapat dilakukan. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan *moving class* dengan kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Demak. Uji hipotesis dilakukan melalui uji

korelasi *Pearson Product Moment*, dengan hasil Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi kurang dari alpha ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan *moving class* dengan kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Demak Tahun 2020. Adapun tingkat hubungan dari kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,656 atau 65,6%. Jadi, dapat diartikan bahwa tingkat hubungan antara *moving class* dengan kesiapan belajar siswa dalam kategori kuat.

Moving class menurut Sagala merupakan suatu sistem belajar yang diciptakan agar menjadi aktif dan kreatif dengan bercirikan siswa mendatangi guru yang berada di dalam kelas.¹ *Moving class* merupakan sebuah sistem pembelajaran yang telah diterapkan di SMP Negeri 2 Demak mulai tahun 2009. *Moving class* dimaknai sebagai sistem kegiatan belajar mengajar yang mengharuskan siswa berpindah ruangan menuju ke ruang guru sesuai jadwal pelajaran yang harus diikuti untuk mengikuti KBM di ruang guru mapel tersebut. Adapun latar belakang diadakannya *moving class* yang dilaksanakan SMP Negeri 2 Demak adalah sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi kejenuhan siswa ketika belajar di ruang yang sama sehingga prsetasi belajar dapat meningkat. Jadi, filosofi pelaksanaan *moving class* adalah siswa merasa membutuhkan ilmu dari gurunya, siswa yang mendatangi gurunya, berbeda ketika guru yang mendatangi siswa dalam sistem *nonmoving class*.²

Hasil wawancara dengan guru agama Islam menjelaskan bahwa *moving class* itu merupakan hal yang luar biasa, karena melihat kesiapan anak itu sangat tepat yang bertujuan untuk memperoleh informasi baru lagi sehingga terlihat semangat yang tinggi. Menurut beliau, *moving class* itu justru mengistimewakan guru karena harus siap menerima anak setiap ganti pelajaran dengan baik, agar anak tidak kecewa ketika masuk kelas. Segala sesuatunya untuk menunjang proses

¹ Rizky Cahya Imanda, "Pengaruh Model Pembelajaran Moving Class Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 1 Kota Probolinggo," Jurnal: *Pendidikan Ekonomi UNESA*, Vol. 1 No. 3, (2013): 5.

² Sutopo, wawancara oleh peneliti, 8 Juni 2020, wawancara 1, transkrip.

pembelajaran juga sudah disiapkan oleh guru, pihak sekolah juga memfasilitasi musholla sebagai tempat untuk kegiatan pembelajaran PAI karena di SMP 2 ini untuk media bisa dikatakan lengkap.³ Hal ini selaras dengan manfaat dari adanya *moving class* yang sesungguhnya melibatkan keaktifan siswa secara penuh yang harus mendatangi kelas setiap mapelnya dengan keadaan siap menerima pembelajaran selanjutnya. Saat memasuki kelas pun mereka berada pada nuansa yang berbeda karena setiap kelas di desain sesuai mata pelajaran. Jadi, *moving class* memungkinkan terjadinya pembelajaran yang berbasis layanan. Hal ini terlihat dari ruang kelas yang didesain sesuai dengan mata pelajaran yang dilengkapi berbagai media dan sarana belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran tertentu.

Tujuan *moving class* diantaranya untuk menyediakan sumber belajar, alat peraga, dan sarana belajar yang sesuai dengan karakter mata pelajaran, melatih kemandirian, meningkatkan sikap disiplin siswa, meningkatkan kreatifitas metode guruan guru dalam pembelajaran, adanya efisiensi waktu dan menjadikan siswa lebih termotivasi dan hasil belajar siswa meningkat.⁴ Hal tersebut dibuktikan penjelasan dari guru agama Islam bahwa *moving class* memberikan peluang yang besar kepada masing-masing guru mapel agar bisa menyediakan media pembelajaran dan mendesain ruangan sesuai kebutuhan, seperti ada kaligrafi yang dipajang sebagai bagian hasil karya siswa. Besar pengaruh kepada para siswa juga sangat terlihat jelas pada saat *moving class*, karena paling tidak siswa punya kesiapan mental daripada yang tidak *moving*. *Moving class* juga membuat siswa bergerak, jadi para sudah mengetahui tujuan yakni untuk belajar ke kelas selanjutnya.⁵

Moving class memiliki hubungan yang kuat dengan kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang

³ Hanik Rasidah, wawancara oleh peneliti, 8 Juni 2020, wawancara 2, transkrip.

⁴ Septiara, Anwar Sa'dullah, Abdul Jalil, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Moving Class* Terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 01 Malang," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 2, (2019): 99.

⁵ Umi Choiriyah, wawancara oleh peneliti, 8 Juni 2020, wawancara 2, transkrip.

ditunjukkan melalui besarnya nilai korelasi *Pearson Product Moment* sebanyak 65,6%. Hasil penelitian melalui wawancara dengan guru agama Islam, menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang mendukung terlaksananya *moving class* dan kesiapan belajar anak, diantaranya: (1) Kesiapan mental: anak rata-rata senang, jadi siap menerima pelajaran, (2) Kesiapan fisik: anak sehat, jika tidak bisa ikut mengikuti kbm ya ijin ke UKS, (3) Kesiapan psikis: kemauan anak untuk belajar itu tinggi, bahkan saatnya pulang juga dia tidak langsung pulang tapi digunakan untuk mengerjakan tugas, dan (4) Guru bisa membawa kelas agar siswa tidak mengantuk dan bosan, seperti tanya jawab dan diskusi bersama.⁶ Penjelasan tersebut senada dengan penjelasan seorang tokoh bernama Drs. Slameto yang mendefinisikan kata kesiapan merupakan keseluruhan keadaan ataupun kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk merespon sebagai bentuk jawaban terhadap situasi tertentu.⁷



⁶ Hanik *Rasidah*, wawancara oleh peneliti, 8 Juni 2020, wawancara 2, transkrip.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 113.